

**HADIS TENTANG MENJAGA LIMA PERKARA SEBELUM DATANG
LIMA PERKARA YANG LAIN (AL-HAKIM)**

Istikhori Muslim¹, Andika Gumelar², Fatchi Mohammad Alfi Salim³, Eni
Nuraeni⁴, Siti Sarifah⁵, Saeful Bahri Alamsyah Putra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Magister, Prodi Pendidikan Agama Islam,
Institut Madani Nusantara

¹istikhori2480@gmail.com, ²andikagumelar92@gmail.com,

³fatchisalim51@gmail.com, ⁴eninuraeni18121995@gmail.com,

⁵sitisarifah0912@gmail.com, ⁶saefulbhr23@gmail.com.

ABSTRACT

This study examines the relevance of the hadith narrated by Al-Hakim concerning the command to safeguard five matters before the arrival of five other matters as a foundational framework for character education and life management in contemporary society. The problem addressed in this research is the declining awareness among individuals, particularly students, in optimizing time, health, youth, wealth, and life as moral and spiritual capital. The purpose of this study is to analyze the conceptual meaning of the hadith and its implications for personal responsibility, ethical development, and educational practice. This research employs a qualitative approach using library research methodology, with data sources consisting of classical hadith compilations, scholarly commentaries, and relevant educational literature. Data were analyzed through descriptive-analytical techniques to interpret the moral messages and contextual relevance of the hadith. The results indicate that the hadith provides a comprehensive ethical framework that encourages proactive behavior, self-discipline, and future-oriented thinking. It emphasizes the importance of utilizing opportunities before they are lost and aligns closely with the goals of character education, particularly in fostering responsibility, gratitude, and awareness of time. The study concludes that this hadith is highly relevant as a moral and educational guideline and can be effectively integrated into educational curricula and character-building programs to strengthen students' spiritual and social awareness.

Keywords: *Hadith Studies, Character Education, Moral Values, Time Management, Islamic Ethics*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji relevansi hadis yang diriwayatkan oleh Al-Hakim tentang perintah menjaga lima perkara sebelum datang lima perkara yang lain sebagai landasan pendidikan karakter dan pengelolaan kehidupan dalam masyarakat kontemporer. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah menurunnya

kesadaran individu, khususnya peserta didik, dalam mengoptimalkan waktu, kesehatan, masa muda, harta, dan kehidupan sebagai modal moral dan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis makna konseptual hadis tersebut serta implikasinya terhadap tanggung jawab pribadi, pengembangan etika, dan praktik pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, dengan sumber data berupa kitab-kitab hadis klasik, karya-karya syarah, serta literatur pendidikan yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis untuk menafsirkan pesan moral dan relevansi kontekstual hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis ini memberikan kerangka etika yang komprehensif yang mendorong perilaku proaktif, disiplin diri, dan pola pikir berorientasi masa depan. Hadis ini menekankan pentingnya memanfaatkan peluang sebelum hilang dan selaras dengan tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan tanggung jawab, rasa syukur, dan kesadaran terhadap waktu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis tersebut sangat relevan sebagai pedoman moral dan edukatif serta dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum dan program pembinaan karakter untuk memperkuat kesadaran spiritual dan sosial peserta didik.

Kata Kunci: Kajian Hadis, Pendidikan Karakter, Nilai Moral, Manajemen Waktu, Etika Islam

A. Pendahuluan (

Al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber utama ajaran Islam yang menjadi landasan normatif dan praktis dalam mengatur kehidupan umat manusia. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman universal, sedangkan hadis Nabi Muhammad ﷺ hadir sebagai penjelas, penegas, dan pengaplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam realitas kehidupan. Oleh karena itu, kajian hadis memiliki posisi strategis, tidak hanya dalam aspek periwayatan dan keotentikannya, tetapi juga dalam penggalian makna serta relevansinya terhadap persoalan kehidupan

kontemporer, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

Salah satu hadis yang mengandung pesan fundamental tentang pengelolaan kehidupan adalah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu 'Abbas r.a. dan dicantumkan oleh Imam Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak*, yang berisi anjuran Rasulullah ﷺ untuk memanfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara yang lain, yaitu masa muda sebelum tua, sehat sebelum sakit, kaya sebelum miskin, waktu luang sebelum sibuk, dan hidup sebelum mati. Hadis ini merepresentasikan konsep kesadaran waktu (*time*

consciousness), tanggung jawab moral, serta kesiapan manusia dalam menghadapi perubahan kondisi kehidupan yang bersifat pasti dan tidak terelakkan.

Fenomena yang terjadi dalam kehidupan modern menunjukkan adanya kecenderungan melemahnya kesadaran individu, terutama generasi muda, dalam memanfaatkan waktu, kesehatan, dan peluang hidup secara produktif dan bernilai ibadah. Gaya hidup konsumtif, budaya menunda, serta orientasi jangka pendek sering kali menyebabkan nikmat yang dimiliki tidak dimaksimalkan untuk pengembangan diri dan kontribusi sosial. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya etos kerja, disiplin diri, dan tanggung jawab spiritual, yang sejatinya merupakan nilai-nilai inti dalam pendidikan Islam.

Secara teoretis, pendidikan Islam (*tarbiyah Islamiyah*) menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola potensi dan nikmat Allah SWT secara optimal sebagai bentuk pengabdian kepada-Nya. Hadis tentang menjaga lima perkara sebelum datang lima perkara yang lain sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan

pembentukan insan yang beriman, berilmu, berakhlak, serta mampu mengelola kehidupannya secara seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat. Namun demikian, kajian hadis ini sering kali hanya dipahami secara normatif dan belum dikaji secara mendalam dari sisi nilai-nilai pendidikan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian hadis tentang menjaga lima perkara sebelum datang lima perkara yang lain melalui pendekatan tafsir hadis tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna tekstual dan kontekstual hadis, menelaah kualitas hadis melalui kajian *takhrij*, serta mengidentifikasi aspek-aspek *tarbiyah* yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan studi hadis dan pendidikan Islam, serta manfaat praktis sebagai rujukan dalam penguatan pendidikan karakter dan kesadaran waktu dalam kehidupan umat Muslim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hadis tentang menjaga lima perkara sebelum datang lima perkara yang lain sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Al-Hakim. Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa teks-teks keislaman yang memerlukan penafsiran dan analisis makna. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi kitab *Al-Mustadrak 'ala al-Shahihain* karya Imam Al-Hakim serta kitab-kitab hadis lain yang meriwayatkan hadis dengan redaksi serupa, sedangkan sumber sekunder berasal dari kitab syarah hadis, literatur ulumul hadis, buku-buku pendidikan Islam, dan artikel jurnal ilmiah yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan aspek tekstual dan kontekstual hadis, sanad dan matan, serta kandungan nilai-nilai tarbiyah. Analisis data dilakukan menggunakan

metode deskriptif-analitis dengan pendekatan tafsir hadis tematik (*maudhu'i*), guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap pesan moral dan relevansi hadis dalam konteks kehidupan kontemporer. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai riwayat hadis dan pandangan para ulama, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki validitas akademik dan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi hadis dan pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tentang menjaga lima perkara sebelum datang lima perkara yang lain merupakan hadis nasihat (*hadis mau'izhah*) yang mengandung nilai pendidikan yang komprehensif. Secara tekstual, hadis ini memerintahkan manusia untuk memanfaatkan kondisi-kondisi kehidupan yang bersifat sementara, yaitu masa muda, kesehatan, kecukupan harta, waktu luang, dan kehidupan. Penggunaan kata perintah *aghtanim* menegaskan pentingnya sikap proaktif dan kesadaran waktu, yang dalam perspektif pendidikan

Islam dipahami sebagai bagian dari pembentukan tanggung jawab moral individu (Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*).

Secara kontekstual, hadis ini merefleksikan realitas psikologis manusia yang cenderung lalai terhadap nikmat yang sedang dimiliki. Dalam teori tarbiyah Islam, kondisi tersebut berkaitan dengan lemahnya kesadaran diri (*muraqabah*) dan pengendalian diri (*tazkiyat an-nafs*), yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang mampu mengendalikan hawa nafsu dan mengarahkan potensi dirinya kepada kebaikan (*Ihya' 'Ulum al-Din*).

Kajian takhrij hadis menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan pendapat ulama mengenai kualitas sanad hadis riwayat Al-Hakim, pesan moral yang terkandung di dalamnya dapat diterima dan sejalan dengan prinsip umum ajaran Islam. Yusuf al-Qaradawi menegaskan bahwa hadis-hadis yang memiliki makna sahih dan didukung oleh dalil umum Al-Qur'an dapat dijadikan dasar pembinaan akhlak dan pendidikan umat, meskipun terdapat perbedaan teknis

dalam penilaian sanadnya (*Al-Waqt fi Hayat al-Muslim*).

Dari perspektif pendidikan Islam, hadis ini mengandung nilai tarbiyah yang kuat, khususnya dalam pendidikan kesadaran waktu, pengelolaan potensi diri, dan penentuan prioritas hidup. Konsep ini sejalan dengan pandangan Hasan Langgulung yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar peserta didik mampu mengelola kehidupannya secara utuh dan bertanggung jawab (*Asas-Asas Pendidikan Islam*).

Selain itu, nilai pemanfaatan waktu yang ditekankan dalam hadis ini relevan dengan konsep pendidikan karakter Islam yang menempatkan waktu sebagai amanah. Syekh Muhammad Abdurrauf Al-Manawi menegaskan bahwa manusia sering merugi bukan karena kekurangan nikmat, tetapi karena ketidakmampuan memanfaatkan nikmat tersebut secara benar (*Faidhu al-Qadir*). Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa hadis ini berfungsi sebagai instrumen edukatif untuk menanamkan sikap disiplin,

produktivitas, dan orientasi amal saleh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa hadis tentang menjaga lima perkara sebelum datang lima perkara yang lain memiliki relevansi yang sangat kuat dengan teori pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai hadis ini dalam proses pembelajaran dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter peserta didik yang beriman, berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran waktu. Hadis ini tidak hanya berfungsi sebagai nasihat spiritual, tetapi juga sebagai kerangka konseptual dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis tentang menjaga lima perkara sebelum datang lima perkara yang lain sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Al-Hakim mengandung nilai moral dan pendidikan yang sangat relevan dengan kehidupan kontemporer. Hadis ini menekankan pentingnya kesadaran waktu, tanggung jawab pribadi, serta pemanfaatan nikmat Allah SWT secara optimal. Meskipun terdapat

perbedaan pendapat ulama mengenai kualitas sanadnya, makna dan pesan hadis ini sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan layak dijadikan dasar dalam penguatan pendidikan karakter.

Dari perspektif pendidikan Islam, hadis ini mengandung nilai tarbiyah berupa pengelolaan potensi diri, penentuan prioritas hidup, dan orientasi amal saleh. Oleh karena itu, disarankan agar nilai-nilai hadis ini diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada kajian empiris mengenai implementasi nilai hadis tersebut dalam praktik pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al-Baihaqi, I. (2003). *Al-Jāmi' li Syu'ab al-Īmān*. Riyadh: Maktabah Ar-Rusyd.
- Al-Ghazali, A. H. (n.d.). *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Hakim, M. bin 'Abdillah. (1997). *Al-Mustadrak 'alā al-Ṣaḥīḥain*. Beirut: Dār al-Haramain.
- Al-Manawi, M. 'Abdurrauf. (2001). *Faiḍ al-Qadīr Syarḥ al-Jāmi' al-Ṣaghīr*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qaradawi, Y. (2014). *Al-Waqt fī Ḥayāt al-Muslim* (terj. Demi Masa:

- Manajemen Waktu dalam Islam).
Yogyakarta: Qudsi Media.
- Khon, A. M. (2015). *Ulūmul Ḥadīṣ*.
Jakarta: AMZAH.
- Langgulong, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Malik bin Anas. (n.d.). *Al-Muwatṭaʾ*.
Beirut: Dār al-ʿĀlamiyyah.
- Nasar, F. M. (2018). *Studi Ulūm al-Ḥadīṣ*. Jember: STAIN Jember Press.
- Al-Suyuthi, J. (n.d.). *Tadrīb al-Rāwī*.
Beirut: Dār Ibn Ḥazm.

Artikel in Press :

- Hendi Supandi, Istikhori Muslim, & Toha Suryana. (2025). Hadis Ibnu ʿAbbas tentang menjaga lima perkara sebelum datang lima perkara yang lain (Al-Hakim). *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 1–9.
<https://doi.org/10.59059/altarbiyah.v3i2.2143>

Jurnal :

- At-Tirmidzi, M. bin ʿĪsā. (n.d.). *Sunan al-Tirmidī*. Beirut: Dār Iḥyāʾ al-Turāṣ al-ʿArabī.
- Al-Baghawi, H. (n.d.). *Syarḥ al-Sunnah*. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyyah.
- Abu Nuʿaim al-Aṣbahani. (n.d.). *Ḥilyat al-Awliyāʾ*. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyyah.
- An-Nasaʾi. (n.d.). *Al-Sunan al-Kubrā*. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyyah.
- Ibnu Majah. (n.d.). *Sunan Ibnu Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Imam Ahmad bin Hanbal. (n.d.). *Musnad Aḥmad*. Beirut: Muʿassasah al-Risālah.